

KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN VIDEO BLOGGING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

INDIRA SYAWANODYA¹, ETTY ROHAYATI², TIN SUHARTINI³

Rekayasa Perangkat Lunak¹, Pendidikan Guru PAUD²,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar³ Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi, 2222

Email : indira@upi.edu¹, ettyrohayati@upi.edu², tinsuhartini@upi.edu³

ABSTRAK.

Berdasarkan APJII, 74% pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. YouTube digunakan untuk berbagi video seperti video musik, olahraga, maupun hobi. Dalam perkembangannya, saat ini banyak orang yang membagikan video pada YouTube yang dikenal dengan Video Blogging (vlogging). Sebelumnya, blog digunakan untuk membagikan informasi yang ditulis dalam sebuah halaman web, namun saat ini orang-orang membuat blog dalam bentuk video. Biasanya vlogging mengandung video tentang tutorial, perjalanan, ataupun menjelaskan/mengulas suatu produk. Penggunaan teknologi ini dapat diaplikasikan pada bidang pendidikan karena dapat menstimulasi kreatifitas siswa dan pengajar. Penelitian ini menerapkan vlogging pada siswa kelas 4 SD dalam pelajaran Bahasa Sunda. Dalam penerapannya dapat diketahui ketertarikan dan kemampuan siswa pada penggunaan vlogging sebagai media pembelajaran seperti mengoperasikan, dan membuat video.

Kata Kunci: Video Blogging, Sekolah Dasar, Bahasa Sunda

I.PENDAHULUAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun 1998 hingga saat ini. Bahkan di tahun 2018 pengguna internet di Indonesia telah mencapai 171.17 juta jiwa, yakni 64% dari seluruh penduduk di Indonesia. Dari 171.17 juta jiwa tersebut, sebanyak 74% pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses mesin pencari, menonton video, foto, mengakses email, dan kegiatan jual-beli.

Revolusi industri 4.0 diaplikasikan pada berbagai aspek dimana dalam aplikasinya menerapkan digitalisasi. Perkembangan teknologi ini tentu berpengaruh juga pada bidang pendidikan. Pendidik dan siswa ikut merasakan dampak dari revolusi industri 4.0 ini. Hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dalam pendidikan misalnya pengiriman tugas yang dilakukan dengan email, perkuliahan yang dilakukan secara e-learning, sharing materi dalam sebuah blog, dan lain sebagainya.

Kanal youtube sudah dikenal sejak lama sebagai wadah untuk melakukan *sharing* video. Didalamnya siapapun dapat melakukan unggah video atau sekedar menonton saja. Banyak hal yang dibagikan di YouTube. Seperti video musik, video-video lucu, film pendek, dan lain sebagainya. Kreatifitas pengguna menjadi hal yang paling utama dalam pembuatan video yang diunggah di youtube, hal ini akan mempengaruhi seberapa banyak orang yang akan menonton dan menyukai video yang diunggah. Sejalan dengan perkembangannya, saat ini dikenal dengan istilah video blogging atau vlogging. Blogging, berasal dari kata web blog yang muncul sebagai bentuk jurnalis baru yang postingannya memiliki perasaan yang kuat tentang kepribadian, minat dan sudut pandang (Nardi, 2004). Nardi mengatakan kegiatan blog biasanya seperti dokumentasi kehidupan, sebagai *catharsis*, sebagai bentuk renungan, sebagai bentuk forum komunitas, dan lain sebagainya. Saat ini masyarakat menyajikan blog yang awalnya berbentuk tulisan, menjadi bentuk video sehingga dikenal dengan istilah vlogging (Fidan, 2018). Konten pada video blogging sama dengan konten blog, hanya berbeda dalam penyajiannya saja. Vlog yang sudah beredar banyak di YouTube diantaranya tutorial, kegiatan sehari-hari, ataupun ulasan suatu produk.

Dalam pendidikan, vlogging dapat digunakan sebagai media pembelajaran dimana siswa dan guru dituntut untuk kreatif dalam implementasinya di saat kegiatan belajar mengajar. Namun, belum semua sekolah menerapkan vlog sebagai media pembelajarannya karena kagiatan belajar mengajar di sekolah masih terjadi dalam bentuk konvensional. Selain itu siswa dalam menyajikan sebuah vlog, diperlukan skill tertentu agar vlog yang dipublish merupakan vlog yang dapat menarik perhatian penontonnya.

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan video blogging sebagai media pembelajaran pada belajar bahasa Sunda siswa SD. Hasil survey yang dilakukan APJII, pengguna internet di Indonesia sudah dimulai sejak usia 5 tahun (APJII), namun usia tersebut belum banyak penggunanya. Di usia 9 – 14 tahun masyarakat internet di Indonesia sudah mulai aktif menggunakan internet. Ini menunjukkan penggunaan internet di Indonesia sudah dimulai sejak duduk di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di siswa kelas IV Sekolah Dasar Gudang Kopi I, Sumedang. Dengan adanya kombinasi antara pembelajaran budaya dan teknologi, siswa mampu meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya dalam menggunakan teknologi.

II.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pada metode ini gejalanya bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Penelitian pada metode ini meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Fokus pada penelitian ini diambil salah satu berdasarkan Spradley yaitu penetapan fokus berdasakan permasalahan yang terkait dengan teori yang sudah ada.

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji kredibiliatas data. Uji kredibilitas data tersebut terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, tingulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni (1) tahap persiapan, (2) mengumpulkan data, (3) mengolah data, dan (4) tahap kesimpulan. Pada tahap persiapan dilakukan kontak awal kepada pihak sekolah SD Gudang Kopi I Sumedang dan pengurusan administrasi penelitian.

Selain itu dilakukan juga penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SD Gudang Kopi I Sumedang.

Pengumpulan data diambil secara *purposive sampling* dari siswa kelas 4 SD Gudang Kopi I Sumedang di kelas Bahasa Sunda. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur sehingga pihak sekolah mengetahui bahwa siswa kelas 4 SD Gudang Kopi I Sumedang sedang dilakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Sunda melalui video blogging. Sedangkan wawancara dilakukan secara semistruktur, dimana tujuannya untuk ditemukannya permasalahan pada objek penelitian dengan lebih terbuka (Esterberg, 2002).

Instrument penilaian yang digunakan pada penelitian ini ditinjau berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut dianalisis untuk kemudian dibuat kesimpulan. Instrument penilaian observasi dilihat dari kreativitas siswa melakukan syuting video blogging, mengoperasikan kamera, dan mengatur *angle* pengambilan video. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru pengampu pelajaran Bahasa Sunda sebagai informan yang paling mengetahui kondisi kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Bahasa Sunda melalui video blogging sebagai media pembelajaran.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dimana aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif yang terdiri dari *collecting data, reducing data, displaying data, and making conclusion*.

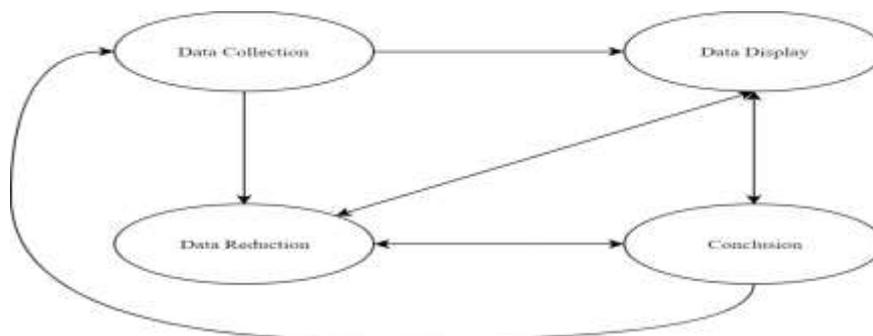
Tahap akhir adalah tahap menarik kesimpulan. Tahap ini meninjau pelaksanaan implementasi Bahasa Sunda melalui vlog di SD Gudang Kopi I Sumedang. Pada tahap ini diketahui kemampuan siswa selama proses syuting, seperti kreativitas siswa membuat video blogging, mengoperasikan kamera saat proses syuting, mengatur *angle*.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Hasil Penelitian

Di awal kegiatan, pertama-tama siswa diberikan pengetahuan mengenai kegiatan video blogging. Siswa di stimulus dengan tontonan membuat masakan tradisional Sunda dengan cara video blogging. Setelah itu siswa dibuat kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang untuk menganalisis isi video blogging yang telah ditayangkan. Kegiatan berikutnya ialah siswa membuat masakan tradisional Bahasa Sunda dengan mengimplementasikan video blogging sebagai media pembelajaran. Selama proses kegiatan memasak, siswa diminta untuk mendokumentasikan proses memasak secara video blogging.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan metode mixed method ditunjukkan pada gambar 1. (Sugiyono, 2011).



Gambar 1. *Interactive model*

Data collection merupakan data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut diperoleh catatan-catatan yang kemudian direduksi untuk mengambil data yang dibutuhkan pada penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data, penelitian ini data display dijelaskan secara teks yang bersifat naratif. Ketika terdapat data yang belum sesuai maka dilakukan kembali proses reduction data. Terakhir merupakan proses menarik kesimpulan berdasarkan data display.

B.Data Hasil Penelitian

Implementasi penggunaan Bahasa Sunda menggunakan video blogging ini dikenalkan kepada siswa sekolah dasar agar siswa dapat meningkatkan kreativitas

dalam belajar. Terutama pada pelajaran yang kegiatannya dilakukan secara konvensional. Dengan mengenalkan video blogging, siswa pun di edukasi dalam memanfaatkan ICT di bidang pendidikan. Siswa menjadi mampu memahami bahwa dalam proses membuat video blogging, diperlukan keahlian khusus dalam mengoperasikan kamera, seperti pengaturan cahaya, pengaturan angel, dan lain sebagainya. selain itu karena video blogging dituntut aktif berbicara siswa pun akan mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Pada awal kegiatan, siswa di stimulus dengan menonton video blogging host yang membuat makanan tradisional dari Sunda (Gambar 2). Siswa diminta untuk memahami proses detail yang terjadi ketika memasak makanan tradisional dari Sunda, selain itu siswa pun menganalisis pengambilan *angle* ketika syuting berlangsung.



Gambar 2. Siswa menonton video blogging

Setelah siswa menonton video blogging membuat makanann tradisional Sunda, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang anggota untuk membuat salah satu makanan tradisional Sunda. Masing-masing kelomopak diminta menuliskan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat makanan tradisional Sunda yang akan dibuat (Gambar 3). Karena kegiatan penelitian ini meminta siswa memasak, sehingga siswa perlu dijaga ketat mengenai penggunaan alat masak yang dapat membahayakan, seperti pisau dan kompor.



Gambar 3. Kerja Kelompok

Selama proses memasak, siswa menyiapkan kamera sebagai alat bantu membuat video blogging. Siswa melakukan proses membuat makanan tradisional sunda dimulai dari menunjukkan alat dan bahan, memotong-motong bahan, menggoreng, dan terakhir menyajikan makanan. Selama kegiatan memasak, siswa mendokumentasikannya ke dalam bentuk video blogging (Gambar 4).



Gambar 4 Pengambilan Video Blogging

Dalam hal lain, wawancara dilakukan kepada guru mengenai pembelajaran bahasa sunda menggunakan video blogging. Tabel wawancara yang diajukan pada guru pengampu ditunjukkan pada Tabel 1. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sekolah ini sebelumnya belum pernah menerapkan video blogging dalam prses kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan belum adanya media pendukung, seperti kamera, *microphone*, *software* untuk mengedit, dan lain sebagainya. Selain itu, guru pun merasa tidak adanya pembelajaran berkesinambungan antara Bahasa Sunda dan ICT.

C. Pembahasan

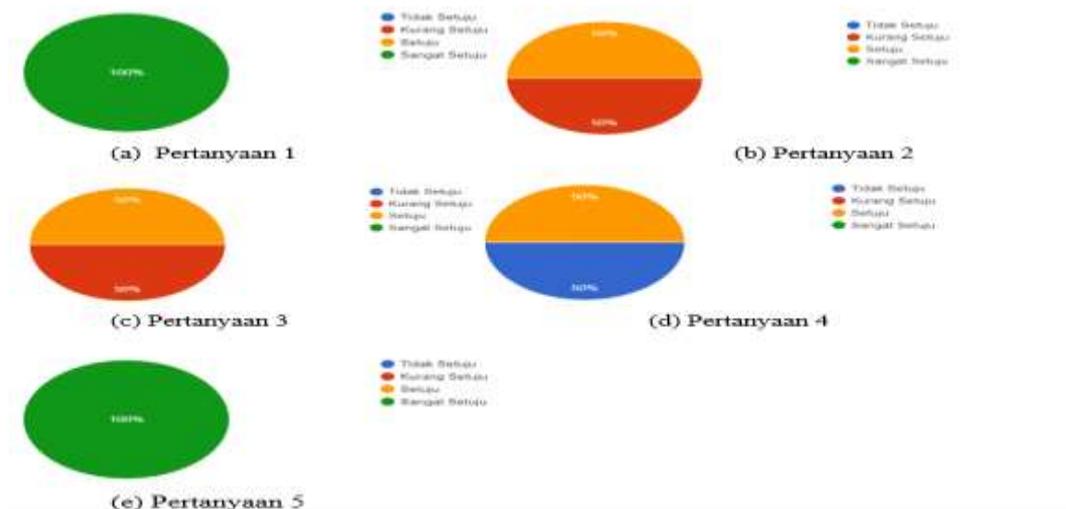
Siswa sangat antusias saat mengikuti kegiatan belajar Bahasa Sunda menggunakan video blogging, namun mereka masih sulit menggunakan kamera selama proses memasak berlangsung. Walaupun kegiatan memasak ini dilakukan secara berkelompok, tetap saja siswa merasa kesulitan karena sebelumnya mereka tidak menentukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota. Sehingga terdapat siswa yang sibuk memasak atau sibuk mendokumentasikan, dan siswa yang hanya diam saja. Selain itu kesulitan siswa pun terjadi karena siswa sulit menggabungkan antara kegiatan memasak dengan kegiatan membuat vlog. Siswa terkadang lupa bahwa selama proses memasak harus sambil diikuti berbicara di depan kamera seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Namun dengan implementasi video blogging dalam pembelajaran bahasa sunda ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara. Siswa pun berkreasi saat berbicara aktif di depan kamera.



Gambar 5. Siswa Fokus Memasak

Kesulitan lain yang terjadi ketika penerapan belajar bahasa sunda menggunakan video blogging adalah mengatur angle saat mengambil gambar. Siswa tidak memahami teknik-teknik pengambilan video sehingga pengambilan video hanya dilakukan dari satu sudut pandang saja. Sedangkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Sunda, pernyataan yang dipaparkan guru sesuai dengan kemampuan siswa saat menerapkan video blogging dalam pembelajaran (Gambar 5). Kesulitan yg dialami siswa dinilai wajar karena sebelumnya belum ada penerapan video blogging sebagai media pembelajaran. Sehingga siswa tidak

mengetahui keahlian tertentu saat mengoperasikan kamera saat proses suting vlog berlangsung.



Gambar 5 Hasil Wawancara Guru Pengampu

IV.KESIMPULAN

Video blogging sebagai media pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan bagi siswa SD kelas IV. Siswa belajar mendokumentasikan pembelajaran bahasa Sunda menggunakan video, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kreativitas siswa saat pelaksanaan syuting video blogging, dan juga pemahaman siswa dalam menggunakan kamera sebagai media pendukung.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Bahasa Sunda mnggunakan vlog, diantaranya tidak adanya alat yang layak selama proses syuting sehingga kualitas gambar kurang baik, dan suara yang keluar kurang jelas. Selain itu siswa belum memiliki keahlian saat mengambil gambar sehingga proses syuting hanya di satu titik saja. Siswa pun masih merasa kesulitan ketika memasak sekaligus berbicara depan kamera.

Penggunaan video blogging sebagai media pembelajaran di kelas untuk siswa kelas IV SDN Gudang Kopi I Sumedang, berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam berbicara. Siswa pun lebih antusias mengikuti pelajaran. Hanya saja diperlukan pendalaman materi untuk membantu siswa dalam mengoperasikan alat-alat pendukung pembuatan video blogging.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Tantangan Pendidikan Abad 21 dalam Konteks Keindonesiaan). Bandung: Refika Aditama. (4C).
- APJII, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017.
- Cresswell, J. W. 2009. Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Sage, Los Angeles.
- Fidan, M., & Debbag, M. 2018. The Usage of Video Blog (vlog) in the “School Experience” Course: The Opinions of the Pre-service Teachers. Journal of Education and Future, issue:13, 161-177.
- Nardi B, A, etc. 2004. Why We Blog, Communication of the ACM, Vol 47, No. 12
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta.